

EDISI : RABU, 20 MEI 2020

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%

Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar  
(per April 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.823  0,42%  
(Kurs JISDOR pada 19 Mei 2020)

**STOCK MARKET**

19 MEI 2020

IHSG : **4.5848,66 (+0,83%)**

Volume Transaksi : 7,600 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,628 Triliun

Beli Asing : Rp 1,896 Triliun

Jual Asing : Rp 3,972 Triliun

**BOND MARKET**

19 MEI 2020

Ind Bond Index : **275,2207  +0,17%**

Gov Bond Index : 269,3695  +0,18%

Corp Bond Index : 306,0020  +0,04%

**YIELD SUN INDEX**

| Tenor | Seri   | SELASA<br>19/5/2020<br>(%) | SENIN<br>18/5/2020<br>(%) |
|-------|--------|----------------------------|---------------------------|
| 5,08  | FR0081 | 6,9381                     | 7,0140                    |
| 10,33 | FR0082 | 7,5776                     | 7,6656                    |
| 15,08 | FR0080 | 7,9003                     | 7,9977                    |
| 19,92 | FR0083 | 7,9009                     | 8,0234                    |

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 19 MEI 2020

| Jenis            | Produk                                     | Acuan                   | Selisih       |
|------------------|--|-------------------------|---------------|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah<br><b>+0,51%</b>       | IRDSHS<br><b>+0,38%</b> | <b>+0,13%</b> |
|                  | Saham Agresif<br><b>+0,99%</b>             | IRDSH<br><b>+0,79%</b>  | <b>+0,20%</b> |
|                  | PNM Saham Unggulan<br><b>+1,55%</b>        | IRDSH<br><b>+0,79%</b>  | <b>+0,76%</b> |
| Campuran         | PNM Syariah<br><b>+0,41%</b>               | IRDCPS<br><b>+0,20%</b> | <b>+0,21%</b> |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II<br><b>+0,37%</b>     | IRDPT<br><b>+0,14%</b>  | <b>+0,23%</b> |
|                  | PNM Amanah Syariah<br><b>+0,27%</b>        | IRDPTS<br><b>+0,14%</b> | <b>+0,13%</b> |
|                  | PNM Dana Bertumbuh<br><b>+0,20%</b>        | IRDPT<br><b>+0,14%</b>  | <b>+0,06%</b> |
|                  | PNM Surat Berharga Negara<br><b>+0,55%</b> | IRDPT<br><b>+0,14%</b>  | <b>+0,41%</b> |
|                  | PNM Dana SBN II<br><b>+0,45%</b>           | IRDPT<br><b>+0,14%</b>  | <b>+0,31%</b> |
|                  | PNM Sukuk Negara Syariah<br><b>+0,25%</b>  | IRDPTS<br><b>+0,14%</b> | <b>+0,11%</b> |
| Pasar Uang       | PNM PUAS<br><b>+0,01%</b>                  | IRDPU<br><b>+0,01%</b>  | <b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Dana Tunai<br><b>+0,01%</b>            | IRDPU<br><b>+0,01%</b>  | <b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Falah 2<br><b>+0,01%</b>               | IRDPU<br><b>+0,01%</b>  | <b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Faaza<br><b>+0,01%</b>                 | IRDPU<br><b>+0,01%</b>  | <b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Pasar Uang Syariah<br><b>+0,01%</b>    | IRDPU<br><b>+0,01%</b>  | <b>+0,00%</b> |
|                  | PNM Likuid<br><b>+0,02%</b>                | IRDPU<br><b>+0,01%</b>  | <b>+0,01%</b> |

**Spotlight News**

- Stabilitas nilai tukar rupiah bakal lebih terjamin menyusul keputusan Bank Indonesia untuk menahan suku bunga acuan BI 7 Days Repo Rate di level 4,5%. Kemarin, rupiah kembali menguat di level Rp14.823 per dollar AS.
- Pelebaran defisit APBN yang menjadi 6,27% terhadap PDB akan menimbulkan perebutan likuiditas antara pemerintah dan swasta karena penerbitan surat utang pemerintah akan menyerap likuiditas di pasar.
- Di tengah pandemi, kekuatan ekonomi terbesar dunia justru saling sikut menaikkan ketegangan perdagangan. Pemulihan ekonomi global pada paruh kedua 2020 pun menjadi taruhan.
- Pemerintah merancang paket stimulus ekonomi bagi orang kaya guna meningkatkan laju konsumsi rumah tangga secara nasional pasca pandemi Covid-19 mulai mereda. Namun, hal ini dinilai belum bisa mendorong kinerja industri sektor pariwisata.
- Bursa saham pasca Lebaran tahun ini diprediksi masih tak seperti tahun tahun sebelumnya. Efek pandemi Covid-19 masih menjegal laju indeks.
- GIAA menyiapkan usulan perpanjangan tenor pelunasan surat utang sukuk global senilai US\$500 juta yang jatuh tempo pada 3 Juni 2020

## Economy

---

### 1. Suku Bunga Acuan Tetap, BI Suntik Likuiditas Bank Maksimal Rp 563,6 Triliun

Dalam rangka menopang program Pemulihan Ekonomi Nasional, Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 4,50%. Bank Indonesia juga menyatakan mampu menyuntik likuiditas bank yang menggadaikan surat berharga negara hingga mencapai Rp 563,6 triliun dari total kepemilikan SBN di perbankan mencapai Rp886 triliun per Mei 2020. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Defisit APBN Melebar, Waspada Perebutan Likuiditas Pemerintah-Swasta

Pelebaran defisit APBN yang cukup signifikan menjadi 6,27% terhadap PDB akan menimbulkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satunya adalah terjadinya perebutan likuiditas antara pemerintah dan swasta. Ini karena tambahan penerbitan surat utang yang dilakukan pemerintah akan menyerap likuiditas di pasar. (Kompas)

### 3. Libur Jangan Kendur

Aktivitas masyarakat kembali marak menjelang Lebaran kendati pembatasan sosial berskala besar belum berakhir. Semua pihak diminta menahan diri agar upaya yang telah dilakukan untuk meredam pandemi Covid-19 tak sia-sia. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pemulihan Ekonomi Belum Efektif

Pemerintah daerah menyusun berbagai langkah pemulihan ekonomi yang sejalan dengan penanganan wabah Covid-19 atau disebut the new normal. Namun upaya pemulihan dimungkinkan baru akan efektif pada 2021. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kondisi Priok Diyakini Normal Lagi, Ekspor Impor Pulih

PT Pelabuhan Indonesia II memprediksi arus kontainer di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta bisa normal lagi setelah Lebaran 2020, seiring dengan pulihnya aktivitas ekspor impor nasional. (Bisnis Indonesia)

### 6. Stabilitas Rupiah Makin Terjaga

Stabilitas nilai tukar rupiah bakal lebih terjamin menyusul keputusan Bank Indonesia untuk menahan suku bunga acuan BI 7 Days Repo Rate di level 4,5%. Kemarin, rupiah kembali menguat di level Rp14.823 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Bursa AS Perketat Perusahaan China Masuk Bursa Nasdaq

Nasdaq, salah satu bursa terbesar di Amerika Serikat, membuat aturan baru terkait penawaran saham perdana. Calon emiten juga wajib diaudit untuk memastikan telah menerapkan standar global. Pengelola Nasdaq juga akan mengawasi kantor akuntan yang mengaudit calon emiten. Peraturan itu akan makin menyulitkan perusahaan-perusahaan China menggalang dana dari pasar AS. (Kompas)

### 2. Inggris Umumkan Tarif Dagang di Luar Uni Eropa

Inggris mengumumkan tarif perdagangan baru, bernama "Tarif Global Inggris". Tarif perdagangan pengganti tarif eksternal Uni Eropa itu mulai berlaku, awal tahun depan. Inggris secara umum mempertahankan tarif 10 persen untuk mobil. Namun, negara itu juga memotong pungutan impor rantai pasokan senilai puluhan miliar dollar AS. (Kompas)

### 3. Baku Sikut Saat Pandemi, Pemulihan Ekonomi Global Terancam

Di tengah pandemi yang mematahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat global, kekuatan ekonomi terbesar dunia justru saling sikut menaikkan ketegangan perdagangan. Pemulihan ekonomi global pada paruh kedua 2020 pun menjadi taruhan. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Proyek Energi Terbarukan Bisa Menjadi Solusi Pemulihan Ekonomi

Proyek energi terbarukan, seperti PLTS atap, dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban subsidi listrik. Selain itu, proyek ini juga bisa menyerap ribuan tenaga kerja baru. Solusi untuk pemulihan pascapandemi Covid-19. (Kompas)

### 2. Prioritas BUMN Diperdebatkan

Pengesahan revisi UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara terus menuai kontroversi. Salah satunya mengenai prioritas BUMN untuk mendapat hak kelola usaha pertambangan batubara. Hingga 2025, ada enam perusahaan pemegang perjanjian karya perusahaan pertambangan batubara (PKP2B). (Kompas)

### 3. Lonjakan Penggunaan Data untuk Komunikasi dan Hiburan Diantisipasi

PT Telekomunikasi Seluler atau Telkomsel memprediksi, permintaan data selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri naik rata-rata 20% dari hari biasa. Dibandingkan dengan tahun 2019, kebutuhan layanan data selama Ramadhan dan Idul Fitri 2020 bahkan diprediksi naik sampai 52,1%. (Kompas)

### 4. Harga Pangan Menjulung

Harga sejumlah kebutuhan pangan pokok mulai memperlihatkan tren kenaikan jelang Idulfitri. Lonjakan signifikan terjadi pada komoditas dengan pasokan yang minim seperti bawang merah dan gula pasir. (Bisnis Indonesia)

### 5. Hulu Migas Atur Ulang Prioritas

Penyesuaian prioritas kegiatan produksi diyakini menjadi langkah paling strategis bagi kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) hulu minyak dan gas bumi di tengah fluktuasi pasar komoditas. (Bisnis Indonesia)

## 6. Saatnya Keran Ekspor Tekstil Dibuka

Kondisi menumpuknya alat perlindungan diri (APD) memicu persoalan baru yang serius, sehingga perlu segera dicarikan solusi. Bahkan kalangan industri tekstil dan produk tekstil meminta pemerintah segera membuka keran ekspor agar kelebihan tersebut dapat diserap pasar. (Bisnis Indonesia)

## 7. PLN Kucurkan Keringanan untuk Industri & Bisnis Kecil

PT PLN (Persero) mengucurkan stimulus listrik bagi pelaku industri dan bisnis kecil dengan daya 450 VA setelah konsumsi sektor itu terkoreksi pada April 2020. (Bisnis Indonesia)

## 8. Pasar Metanol Belum Bergairah

Pasar metanol sebagai campuran biodiesel di dalam negeri diprediksi belum bergairah tahun ini seiring dengan melandainya kebutuhan akan bahan bakar nabati itu. (Bisnis Indonesia)

## 9. Stimulus Bagi Orang Kaya Belum Cukup Untuk Memulihkan Sektor Pariwisata

Pemerintah merancang paket stimulus ekonomi bagi orang kaya guna meningkatkan laju konsumsi rumah tangga secara nasional pasca pandemi Covid-19 mulai mereda. Hal ini masuk dalam desain Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam rangka penanganan dampak Covid-19. Namun, hal ini dinilai belum bisa mendorong kinerja industri sektor pariwisata. (Kontan)

## 10. Proyeksi Terbaru, Defisit Gas Bisa Terjadi di Tahun 2023

Pasokan gas di pasar domestik berpotensi mengalami defisit lebih cepat, yakni mulai tahun 2023. Prediksi terbaru itu tertuang dalam buku Neraca Gas Nasional tahun 2020-2030. Hitungan tersebut mengacu pada tren penurunan pasokan sumber gas saat ini (existing supply) dengan permintaan gas yang sudah terkontrak atau contracted demand. (Kontan)

# Market

---

### 1. Return Saham IDX30 Bersinar Saat Ramadan

Sejumlah saham emiten konstituen indeks IDX30 mampu memberikan return positif hingga dua digit sepanjang periode Ramadan 2020 kendati dibayangi dampak ekonomi yang terimbas pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 2. Obligasi Tak Goyah

Keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) 4,50% diprediksi berdampak minim terhadap pasar obligasi Indonesia. Kinerja pasar obligasi masih akan menguat. (Bisnis Indonesia)

### 3. Usai Lebaran Bursa Saham Belum Lepas dari Tekanan

Bursa saham pasca Lebaran tahun ini diprediksikan masih tak seperti tahun-tahun sebelumnya. Efek pandemi Covid-19 masih menjegal laju indeks. Sejak awal tahun hingga menjelang libur perdagangan bursa, Selasa (19/5), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sudah tersungkur 27,79%. (Kontan)

### 4. Pilih-Pilih Saham Anggota MSCI Global Standard

Sejumlah saham yang terdaftar dalam Indeks MSCI Global Standard, mayoritas harga sahamnya berhasil menguat pada perdagangan Selasa (19/5). Beberapa di antaranya adalah saham telekomunikasi dan emiten rokok.

# Corporate

---

### 1. GIAA Ajukan Perpanjangan Pelunasan Utang Senilai US\$500 Juta

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menyiapkan usulan perpanjangan waktu pelunasan surat utang Garuda Indonesia Global Sukuk Limited senilai 500 juta dollar AS yang akan jatuh tempo pada 3 Juni 2020. Usulan tersebut diajukan untuk jangka waktu minimal tiga tahun dan disampaikan melalui proposal permohonan persetujuan kepada pemegang sukuk. (Kompas)

### 2. Laba BNI Tetap Tumbuh

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berhasil menutup kuartal I/2020 dengan kinerja yang cukup positif. Perseroan berupaya menjaga agar kinerja keuangan tetap positif hingga akhir tahun ini kendati menghadapi tantangan serius akibat dampak Covid-19. Namun, BNI memprediksi pertumbuhan kredit tahun ini akan mengalami tekanan di kisaran 2%-4% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Emiten Unggas Jaga Performa

Sejumlah emiten perunggasan masih mampu membukukan pertumbuhan laba bersih dua digit dan mencetak kenaikan margin laba bersih secara tahunan pada kuartal I/2020. (Bisnis Indonesia)

### 4. Surut Iklan di Emiten Media

Emiten media menghadapi tantangan kian berat pada kuartal II/2020 untuk mempertahankan kinerjanya di tengah pandemi Covid-19. Pasalnya, perlambatan ekonomi disinyalir membuat para pengiklan menahan diri. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kinerja ANTM Bisa Tertekan Efek Lockdown di Berbagai Negara

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) memperkirakan efek gulir virus Covid-19 berpotensi mempengaruhi kinerja kuartal I dan kuartal II-2020. Pasalnya, sebagian pasar komoditas Aneka Tambang atau Antam merupakan pasar internasional yang menerapkan pembatasan aktivitas alias lockdown. (Kontan)